

Peran Komunikasi Pembangunan terhadap Organisasi Masyarakat Gerakan Ojol Pembela Masjid Amal Silaturrahim (GOPMAS) Kota Medan

**Winda Kustiawan¹ Ayu Sawitri² Niatul Mukarramah³ Ramadhani Nanda Amelia⁴
Rizki Hajar⁵**

1,2,3,4,5Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: Sherfina24@gmail.com

Abstrak

Komunikasi Pembangunan merupakan suatu proses di mana seseorang atau sekelompok orang mengkomunikasikan pesan kepada audiens untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku mereka untuk meningkatkan kemajuan fisik dan kebahagiaan batin, yang terus-menerus dialami oleh semua orang. Komunikasi pembangunan sendiri memiliki dua pengertian, baik dalam arti luas maupun dalam arti sempit. Definisi luas komunikasi pembangunan adalah peran dan fungsi komunikasi (sebagai kegiatan timbal balik untuk bertukar pesan) antara semua pihak yang terlibat dalam pekerjaan pembangunan, terutama masyarakat dan pemerintah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan. Peran Komunikasi Pembangunan didalam Organisasi Gerakan Ojol Pembela Masjid Amal Silaturrahim berperan penting dan mampu menggerakkan anggota anggota dan masyarakat mengalami perubahan, seperti adanya unjuk rasa kepada lemerintahan jika terdapat penyelewengan atau peraturan yang tidak senonoh, serta hal hal yang terjadi di kawasan masjid yang siap siaga, persatuan ojol GOPMAS ini mampu membuat perubahan perubahan. peran penting dalam Membuat Perubahan melalui Komunikasi Pembangunan sebagaimana Menyediakan informasi teknis tentang berbagai masalah dan kemungkinan pembangunan, sera tentang berbagai inovasi yang tepat, dalam menjawab berbagai permintaan lokal, dan Mengedarkan informasi tentang pencapaian-pencapaian pembangunan diri dari kelompok-kelompok lokal sehingga kelompok lain semacamnya dapat pula memperoleh keuntungan dari pengalaman kelompok lainnya dan mungkin pula dapat merasa tertantang untuk meraih pencapaian serupa.

Kata Kunci: Komunikasi, Perubahan, Peran

Abstract

Developmental Communication is a process in which a person or group of people communicates a message to an audience to change their attitudes, opinions and behavior to increase physical progress and inner happiness, which is continuously experienced by everyone. Development communication itself has two meanings, both in a broad sense and in a narrow sense. The broad definition of development communication is the role and function of communication (as a reciprocal activity for exchanging messages) between all parties involved in development work, especially the community and the government, starting from development planning, implementation and evaluation. The role of Development Communication within the Organization of the Ojol Defender Movement of the Amal Silaturrahim Mosque plays an important role and is able to move members and the community to experience changes, such as demonstrations against the government if there are irregularities or regulations that are indecent, as well as things that happen in the area of the mosque that are on standby, this ojol GOPMAS association is capable of making changes. an important role in Making Change through Development Communication as Providing technical

information on development issues and possibilities, as well as on appropriate innovations, in response to local requests, and Circulating information on self-development achievements from local groups so that other groups like them may also benefit from the experience of other groups and may also feel challenged to achieve similar achievements.

Keywords: Communication, Change, Role

PENDAHULUAN

Komunikasi “communication” merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan yang tidak luput dalam kehidupan manusia sehari-hari sebagai individu atau kelompok. Komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sehari-hari, misalnya dalam hubungan antar sesama anggota di dalam suatu organisasi. Organisasi merupakan suatu kelompok yang memiliki yang di dalamnya terlaksanakan suatu kegiatan yang terstruktur dan memiliki tugas kewajiban agar dapat tercapai suatu tujuan dalam organisasi tersebut.

Pembangunan merupakan proses aktivitas yang bersifat kontinu dan terencana yang ditujukan untuk merubah dan meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi ke arah yang lebih baik dan wajar dari waktu ke waktu. Pembangunan di negara Indonesia bertujuan untuk meningkatkan pemerataan pembangunan beserta hasil-hasilnya melalui arah kebijakan pembangunan sektoral dan pemberdayaan masyarakat (people empowering) terutama di pedesaan. Pembangunan desa bersifat multisektoral dalam arti: pertama, sebagai metode pembangunan masyarakat, kedua, sebagai program dan ketiga, sebagai gerakan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan yang dilandasi oleh kesadaran untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik.

Peran atau Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan daerah merupakan salah satu syarat mutlak dalam era kebebasan dan keterbukaan. Dalam pelaksanaannya, masyarakat sendiri berperan penting dalam pelaksanaan program pembangunan di wilayahnya, sedangkan kelompok eksternal berperan sebagai fasilitator, penggerak, katalisator, fasilitator dan informan, serta peran lembaga pemberdayaan masyarakat lebih bersifat melengkapi dan mendukung, termasuk pada aturan dasar permainan. Bagi aparat pemerintah dan masyarakat, pelaksanaan program pembangunan harus dilihat sebagai pembelajaran sosial, menilai segala sesuatu yang telah dicapai dalam melaksanakan pembangunan dan menelaah berbagai kendala yang dihadapi. (Annisa Purwatiningsih : 2007, Hal.3)

Proses pemberdayaan masyarakat secara implisit mengandung makna, terdapatnya faktor inisiatif yang berasal dan berkembang dari masyarakat sendiri, sedangkan peranan Badan Pemberdayaan Masyarakat sebagai komunikator pembangunan bertindak sebagai penampung dan mempertimbangkan segala keluhan dari masyarakat. Oleh karena itu dalam hal ini Badan Pemberdayaan Masyarakat sebagai perpanjangan tangan pemerintah sangat dituntut agar memiliki kepekaan serta kemampuan untuk dapat memberi respon, terhadap inisiatif dan keluhan yang berasal dari tingkat bawah karena dalam kenyataan, inisiatif dan keluhan masyarakat bawah seringkali diabaikan. Terkadang bila diabaikan dan masyarakat tidak memperoleh perhatian dan tanggapan maka terpaksa mengambil jalan pintas walaupun kadang-kadang merupakan pelanggaran hukum yaitu dengan melakukan pengrusakan ataupun hal-hal yang anarkhis. Pada hakikatnya apabila partisipasi sosial mengandung makna agar masyarakat dan Badan Pemberdayaan Masyarakat sama-sama berperan dalam proses mewujudkan pembangunan. Dengan pendekatan memperlakukan manusia sebagai subjek dan bukan objek pembangunan.

Didalam Komunikasi perlu adanya subjek dan objek dan tidak lupa juga adanya pesan, tanpa pesan maka bagaimana bisa komunikasi berjalan dengan lancar. Peran didalam komunikasi pembangunan tidak jauh dengan adanya masyarakat, karena didalam komunikasi pembangunan membawa adanya perubahan-perubahan kepada masyarakat itu sendiri. Maka didalam penelitian ini bagaimana peran didalam komunikasi pembangunan dalam organisasi Gerakan Ojol Pembela Masjid Amal Silaturrahim (GOPMAS) di Kota Medan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan jurnal ini menggunakan Metode Kualitatif memakai studi pustaka, Menurut Mestika Zed (2004), Studi pustaka atau kepustakaan dapat dianggap sebagai rangkaian kegiatan yang melibatkan teknik pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian.. Untuk menarik kesimpulan tentang studi literatur, data yang dikumpulkan disusun, dianalisis, dan disimpulkan. Data yang digunakan berasal dari jurnal literatur review dan juga buku yang berisi tentang Komunikasi Pembangunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Pembangunan

Komunikasi adalah prasyarat kehidupan manusia. Kehidupan manusia akan tampak hampa atau tiada kehidupan sama sekali apabila tidak ada komunikasi. Karena tanpa komunikasi, interaksi antarmanusia, baik secara perorangan, kelompok, ataupun organisasi tidak mungkin dapat terjadi. Dua orang dikatakan melakukan interaksi apabila masing-masing melakukan aksi dan reaksi. Aksi dan reaksi yang dilakukan manusia ini, baik secara perorangan, kelompok, ataupun organisasi, dalam ilmu komunikasi disebut sebagai tindakan komunikasi.

Tindakan komunikasi dapat dilakukan dalam berbagai macam cara, baik secara verbal (dalam bentuk kata-kata baik lisan dan/atau tulisan) ataupun nonverbal (tidak dalam bentuk kata-kata, misalnya gestura, sikap, tingkah laku, gambar-gambar, dan bentuk-bentuk lainnya yang mengandung arti). Tindakan komunikasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Berbicara secara tatap-muka, berbicara melalui telepon, menulis surat kepada seseorang, sekelompok orang atau organisasi, adalah contoh-contoh dari tindakan komunikasi langsung. Sementara yang termasuk tindakan komunikasi tidak langsung adalah tindakan komunikasi yang dilakukan tidak secara perorangan, tetapi melalui medium atau alat perantara tertentu. Misalnya penyampaian informasi melalui surat kabar, majalah, radio, TV, film, pertunjukan kesenian, dan lainnya.

Pembangunan adalah proses sosial yang direkayasa, yang kata intinya adalah perubahan sosial, dan rekayasa sosial model pembangunan terjadi secara besar-besaran di negara Dunia Ketiga. Ada banyak konsep pembangunan. Misalnya menyamakan pembangunan dengan modernisasi. Dengan demikian, pembangunan adalah beralihnya masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern, adanya rekayasa sosial untuk mengubah masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern. Pembangunan berkisar pada bagaimana mengubah suatu masyarakat dengan mengubah sistem ekonominya. Pendukung teori pembangunan disebut developmentalis yang lazim berpegang pada ekonomi klasik. Teori pertumbuhan dari Rostow yang dipakai sebagai kebijakan ekonomi Indonesia selama 32 tahun pemerintahan Orde Baru juga berasal dari developmentalis. Dari kalangan developmentalis in pula berkembang dependency theory (teori kebergantungan, dependensi). Teori dependensi mula-mula menemukan bentuknya di Amerika Latin era 50-an. Pencetus teori ini Raul Prebisch mengklaim bahwa ekonomi dunia secara fundamental terbagi pada pusat yang merupakan negara industri maju dan pinggir (periphery) yang merupakan negara industri pertanian. Teori terakhir dari kaum developmentalis adalah global economic development (pembangunan ekonomi global).

Komunikasi Pembangunan adalah proses di mana seseorang atau sekelompok orang mengkomunikasikan pesan kepada audiens untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku mereka untuk meningkatkan kemajuan fisik dan kebahagiaan batin, yang terus-menerus dialami oleh semua orang. Komunikasi pembangunan sendiri memiliki dua pengertian, baik dalam arti luas maupun dalam arti sempit. Definisi luas komunikasi pembangunan adalah peran dan fungsi komunikasi (sebagai kegiatan timbal balik untuk bertukar pesan) antara semua pihak yang terlibat dalam pekerjaan pembangunan, terutama masyarakat dan pemerintah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan. Sebaliknya, komunikasi pembangunan dalam arti yang lebih sempit mencakup semua kegiatan dan metode serta teknik untuk mengkomunikasikan gagasan dan keterampilan pengembangan

yang berasal dari inisiatif pembangunan yang ditujukan kepada masyarakat luas.

Komunikasi pembangunan dalam arti sempit dipahami sebagai segala upaya, cara dan teknik yang berasal dari para pemrakarsa pembangunan untuk menyampaikan gagasan dan kompetensi pembangunan yang ditujukan kepada masyarakat luas, agar masyarakat mengerti, menerima dan ikut serta dalam pelaksanaannya. Gagasan, gagasan yang ditransmisikan. Namun dalam arti yang lebih luas, komunikasi pembangunan mencakup peran dan fungsi komunikasi (sebagai kegiatan komunikasi dua arah) antara semua pihak yang terlibat dalam pekerjaan pembangunan, terutama antara masyarakat dan pemerintah, yang dimulai dengan proses perencanaan. Melakukan, melaksanakan dan mengevaluasi pembangunan.

Konsep komunikasi pembangunan bisa luas dan sempit. Dalam arti luas, komunikasi pembangunan mencakup peran dan fungsi komunikasi (sebagai kegiatan timbal balik untuk bertukar pesan) antara semua pihak yang terlibat dalam pekerjaan pembangunan, terutama antara masyarakat dan pemerintah, mulai dari proses perencanaan, kemudian pelaksanaan dan evaluasi pembangunan. Komunikasi pembangunan dalam arti sempit mencakup semua kegiatan dan metode serta teknik untuk mengkomunikasikan gagasan dan kompetensi pembangunan yang terpancar dari para penggagas pembangunan dan ditujukan kepada masyarakat luas. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar masyarakat sasaran memahami, menerima dan berpartisipasi dalam implementasi gagasan yang disampaikan sebelumnya.

Dengan cara ini, komunikasi pembangunan mencapai tujuannya dengan lebih berhasil dan dapat menghindari kemungkinan efek yang tidak diinginkan. Kesenjangan kinerja disebabkan oleh kesalahan dalam metode komunikasi. Ini dapat diminimalkan jika Anda menggunakan komunikasi pembangunan yang tepat. (Zulkarnaen Nasution : 1996, Hal.92)

Peran Komunikasi Pembangunan

Peran komunikasi pembangunan merupakan Agen dalam komunikasi pembangunan yang dimana terdapat sekelompok orang yang berinovasi dan melakukan mobilisasi dan menyebarkan proses perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat dengan mengajarkan keterampilan dasar, termasuk teknis, administrasi dan hubungan manusia. Duncan dan Zaltman yang dikutip oleh Zulkarnaen Nasution memberikan gambaran tentang kompetensi dasar agen komunikasi pembangunan dalam tiga bidang, yaitu:

1. Kualifikasi teknis, Yaitu Kualifikasi teknis dalam tugas khusus dari masing-masing proyek perubahan
2. Dapat Dikelola, yaitu persyaratan administrasi dasar, d.Kesediaan mencurahkan waktu untuk masalah yang relatif kompleks (detail).
3. Hubungan antar manusia, ciri terpenting adalah empati, yaitu kemampuan manusia untuk mengidentifikasi dengan orang lain, untuk berbagi perspektif dan perasaan dengan orang lain. seolah-olah dia telah mengalami apa yang dialami orang lain

Dari uraian di atas jelas bahwa ada kebutuhan akan komunikasi perkembangan dilakukan secara profesional. Dalam hal ini, agen komunikasi membutuhkan kredibilitas dan kemampuan untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku. Rogers mengatakan bahwa kredibilitas adalah sejauh mana penerima menganggap komunikator dapat diandalkan dan mampu.

Tugas-tugas Komunikasi Pembangunan Berbicara tentang fungsi agen komunikatif atau agen reformasi berarti berbicara tentang apa adanya Agen reformasi berusaha mempengaruhi masyarakat untuk membawa perubahan. Menurut Rogers dan Shoemaker, ada tujuh tugas agen komunikasi pembangunan, yaitu:

1. Menumbuhkan keinginan untuk melakukan perubahan. Sebagai langkah awal, agen reformasi harus menyadarkan kliennya bahwa ia siap melakukan perubahan. Ini secara intensif dikejar terutama di masyarakat terbelakang. Ringkasnya: Wawasan yang sempit, ambisi yang rendah, ketidaktertarikan yang tinggi, dan motivasi berprestasi yang rendah adalah ciri umum penduduk desa. Artinya agen komunikasi harus berperan sebagai katalisator, yaitu sebagai sosok yang mampu mempengaruhi kliennya untuk berubah. Pada awal proses perubahan, para reformis dapat menawarkan pilihan baru untuk

- memecahkan masalah yang ada dan memastikan bahwa klien mereka dapat mengatasi masalah yang mereka hadapi.
2. Menumbuhkan Hubungan Terkait Perubahan Agen komunikasi atau pembaharu harus mengembangkan keakraban dengan klien mereka segera setelah perubahan dirasakan oleh klien mereka. Seorang agen komunikasi dapat mencapai hal ini dengan tampak dapat dipercaya, jujur, dan berempati terhadap kebutuhan dan masalah klien mereka. Klien pertama-tama harus menerima secara fisik dan sosial agen perubahan sebelum mereka diminta untuk menerima perubahan yang disponsori.
 3. Mendiagnosis masalah yang dihadapi masyarakat. Agen komunikasi atau pembaharu harus menganalisis situasi masalah klien mereka untuk mengetahui mengapa sarana yang ada tidak lagi memenuhi kebutuhan mereka. Untuk menarik kesimpulan diagnostik, agen perubahan harus mampu memahami situasi dari sudut pandang klien. Secara psikologis, hal ini menuntut pembaharu untuk membenamkan diri dalam situasi kliennya sehingga ia dapat melihat dunia kliennya dari sudut pandang klien.
 4. Membangkitkan keinginan untuk berubah pada klien Seorang agen komunikasi harus menciptakan motivasi untuk berubah pada kliennya. Diharapkan motivasi ini akan menimbulkan kemauan untuk berubah di pihak klien atau setidaknya minat di pihak klien terhadap perubahan yang akan dilaksanakan. Namun, dalam hal ini, pembaharu harus berpedoman pada kebutuhan klien.
 - 5) Merencanakan tindakan konkrit dalam pembaruan Agen komunikasi harus berusaha mempengaruhi perilaku pelanggannya melalui rekomendasi berdasarkan kebutuhan. Pada dasarnya, agen reformasi harus bertujuan untuk mendorong pelaksanaan program reformasi yang dia usulkan.
 5. Pertahankan Stabilitas Perubahan dan Hindari Gangguan. Agen komunikasi dapat secara efektif hadir untuk mengubah penerima dengan memberikan dukungan atau pesan untuk membuat klien mereka merasa percaya diri dan masih baru dalam melakukan pembaruan ini. Bantuan seperti ini harus benar-benar diberikan kepada pelanggan, terutama pelanggan yang berada dalam tahap pengujian sebelum mengambil keputusan.
 6. Pencapaian Terminal Terkait Tujuan agen pembaharuan adalah mengembangkan "perilaku pembaharuan diri" bagi pelanggannya. Agen harus berusaha mengembangkan kemampuan kliennya untuk menjadikan dirinya agen pembaru, yaitu. H. Mengidentifikasi dan memilih inovasi yang memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Dengan kata lain, agen perubahan harus berusaha mengubah kliennya agar percaya pada dirinya sendiri. Jika persyaratan ini terpenuhi, inovator dapat menghentikan sementara hubungan dengan kliennya. (Bintoro Tjokroamidjojo dan mistofadidjaya A.R : 1980, Hal.1-2)

Menurut pandangan Islam, pembangunan merupakan faktor pembangunan yang paling penting di muka bumi ini. Karena manusia adalah subjek sekaligus objek yang harus dibangun secara utuh baik untuk perkembangan moral maupun spiritual. Hal ini sangat erat kaitannya dengan apa yang dilakukan Nabi. Yakni, konstruksi manusia yang berada di lembah kehinaan, kehinaan dan kebiadaban atau kehancuran total kehidupan spiritual, moral dan material fisik. Rasulullah melihat pembangunan manusia dilakukan dalam bidang akidah, akhlak, ibadah, keluarga, sosial, politik, ekonomi, pendidikan dan bidang lainnya. Melalui ajaran Islam, Nabi Muhammad SAW melihat umat membangun tatanan peradaban Islam. (Am.Saifuddin : Cet 2) Menurut Prof. Dr. Sondang P. Siagian, organisasi adalah suatu bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dan dalam ikatan itu terdapat seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan. Sedangkan dalam arti umum, organisasi adalah sebuah wadah untuk sekumpulan orang yang bekerja sama secara rasional serta sistematis yang dipimpin atau terkendali untuk mencapai tujuan tertentu memanfaatkan sumber daya yang ada di dalamnya.

GOPMAS adalah Gerakan Ojol Pembela Masjid Amal Silaturahmi merupakan Organisasi masyarakat di kota medan. Tujuan Organisasi ini dibuat untuk membela dan mempertwhankan masjid amal silaturahmi yang akan di gusur dan akan di rumtuhkan oleh orang orang yang tidak bertanggung jawab. Organisasi ini memfokuskan untuk memperhatikan bagaimana kondisi didalam masjid dan dihalaman masjid dan mengawasi jika

terdapat hal hal yng mencurigakan didaerah masjid amal silaturahim.

Peran Komunikasi Pembangunan didalam Organisasi Gerakan Ojol Pembela Masjid Amal Silaturahim berperan penting dan mampu menggerakkan anggota anggota dan masyarakat mengalami perubahan, seperti adanya unjuk rasa kepada lemerintahan jika terdapat penyelewengan atau peraturan yang tidak senonoh, serta hal hal yang terjadi di kawasan masjid yang siap siaga, persatuan ojol GOPMAS ini mampu membuat perubahan perubahan yang terjadi dan berpartisipasi jika ada kegiatan kegiatan yang terjadi didalam masjid amal silaturahim, tidak hanya masjid amal silaturahim saja bahkan bangunan bangunan yang ada dikota medan jika hendak digusur atau di runtuhkan ternyata ada surat atau hak dari bangunan tersebut maka organisasi GOPMAS siap dalam membuat perubahan akan hal itu.

Partisipasi GOPMAS dalam proses pengambilan keputusan untuk mewujudkan pembangunan sangat diperlukan, karena pembangunan yang berhasil harus didukung oleh semua komponen bangsa, agar masyarakat memiliki sense of belonging (rasa memiliki) dan sense of responsibility (rasa tanggung jawab terhadap pelaksanaan pembangunan itu sendiri).Pembangunan sebenarnya merupakan suatu proses perubahan yang direncanakan dan dikehendaki. Setidaknya pembangunan pada umumnya merupakan kehendak masyarakat yang terwujud dalam keputusan-Keputusan yang diambil oleh para pemimpinnya, yang kemudian disusun dalam suatu perencanaan yang selanjutnya dilaksanakan, Pembangunan mungkin hanya menyangkut suatu bidang kehidupan saja, namun mungkin dilakukan secara simultan terhadap pelbagai bidang kchidupan yang saling berkaitan.

GOPMAS Mempunyai peran penting dalam Membuat Perubahan melalui Komunikasi Pembangunan sebagaimana Menyediakan informasi teknis tentang berbagai masalah dan kemungkinan pembangunan, sera tentang berbagai inovasi yang tepat, dalam menjawab berbagai permintaan lokal, dan Mengedarkan informasi tentang pencapaian-pencapaian pembangunan diri dari kelompok-kelompok lokal sehingga kelompok lain semacamnya dapat pula memperoleh keuntungan dari pengalaman kelompok lainnya dan mungkin pula dapat merasa tertantang untuk meraih pencapaian serupa. Konsep-konsep pembangunan terbaru yang didiskusikan pada bagian awal menekankan pada pemunculan-kembali kebudayaan sebagai fasilitator pembangunan, penyatu sistem tradisional dan modern, dan mengikutsertakan masyarakat di tingkat akar rumput secara aktif dalam program-program pembangunan. Perubahan fokus ini menyorot saluran-saluran komunikasi pribumi atau media rakyat yang menghubungkan pada paradigma dominan pembangunan yang terlupakan. Media rakyat tersebut tampaknya memasukkan semua konsep-konsep pembangunan yang terbaru. Hal in merupakan produk-produk kebudayaan lokal, kaya akan simbol-simbol budaya, dekat dengan masyarakat bawah dan mereka mempunyai potensi bear untuk bergabung dengan media massamodern.

Evaluasi dari aktivitas Komunikasi pembangunan di organisasi Gerakan Ojol Pembela Majsid Amal Silaturrahim mengungkapkan bahwa bukan hanya rangkaian, tetapi terdapat berbagai rangkaian waktu yang menjadi sasaran jitu pembangunan. Para masyarakat juga mengidentifikasi sejumlah hambatan yang ditemukan untuk menetapkan suatu langkah yang dianggap membatasi pencapaian dari sasaran-sasaran tersebut dan kebanyakan dari ini bukan merupakan informasi yang berhubungan. Maka Dari itu mereka juga mengaktualisasikan diri akan peka terhadap informasi dan menggunakan media massa akan sebaik baiknya, agar oembangunan atau perubahan yang mereka buat untuk diri sendiri dan masyarakat akan berguna dan bisa menerapkan kepada diri dan masyarakat khalayak khususnya kota medan.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Peran Komunikasi Pembangunan Di dalam Organisasi Gerakan Ojol Pembela Masjid Amal Silaturahim berperan penting dan mampu menggerakkan anggota anggota dan masyarakat mengalami perubahan. Partisipasi GOPMAS dalam proses pengambilan keputusan untuk mewujudkan pembangunan sangat diperlukan, karena pembangunan yang berhasil harus didukung oleh semua komponen bangsa, agar masyarakat memiliki sense of belonging (rasa memiliki) dan sense of

responsibility (rasa tanggung jawab terhadap pelaksanaan pembangunan itu sendiri).

Didalam Perubahan dan sebelum ada nya perubahan mereka juga mengevaluasi dari aktivitas Komunikasi pembangunan di organisasi Gerakan Ojol Pembela Majsid Amal Silaturahmi mengungkapkan bahwa bukan hanya rangkaian, tetapi terdapat berbagai rangkaian waktu yang menjadi sasaran jitu pembangunan. Para masyarakat juga mengidentifikasi sejumlah hambatan yang ditemukan untuk menetapkan suatu langkah yang dianggap membatasi pencapaian dari sasaran-sasaran tersebut dan kebanyakan dari ini bukan merupakan informasi yang berhubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Idris, "*Strategi Komunikasi Pemerintah Daerah Dalam Mensosialisasikan Program Pembangunan Bagi Masyarakat Perdesaan Di Era Otonomi*" dalam *Jurnal Administrasi Negara* Vol. II No. 02 Maret 2002.
- Am.Saifuddin, et.al, *Desekularisasi Pemikiran : Landasan Islamisasi, cet.2*, (Bandung : Mizan, tt),
- Astrid, S. Susanto, *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek* Jakarta: PT. Bina Cipta, 1977.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi Jakarta* : Raja Grafindo Persada, 2003.
- Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, cet. 18, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Purwatiningsih. A, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi partisipasi Politik Masyarakat dalam Pembangunan Desa*" dalam *Jurnal Fisipol Unibraw* www.publik.brawijaya.ac.id, 2002.
- Nasution. Z, *Komunikasi Pembangunan; Pengenalan Teori dan Penerapannya*, cet. 4 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Tjokroamidjojo. B, dan Mustofadidjaya A.R, *Teori Strategi Pembangunan Nasional* (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1980.
- Seyyed Hossen Nasr, *Islam : Agama, Sejarah dan Peradaban*, Surabaya : Risalah Gusti, 2003.